

Analisis Sektor Basis pada Tanaman Hortikultura Semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang

Sapriyadi^{1)*}, Abdul Azis Ambar², Sahabuddin Toaha²

¹Mahasiswa Magister Agribisnis Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare

²Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Parepare

*Email korespondensi: sapriadirsi267@gmail.com

Abstrak

Potensi pertanian hortikultura semusim yang dimiliki Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang, perlu adanya pengoptimalan untuk meningkatkan produksi dengan melakukan penentuan sektor basis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanaman hortikultura semusim yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Waktu penelitian di laksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Maret sampai April 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah Analisis *Location Quotient* (LQ) dengan menggunakan data sekunder dari jumlah produksi dan luas lahan panen tanaman hortikultura semusim selama lima tahun terakhir, dimulai tahun 2018 hingga 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dengan *Location Quotient* (LQ) dari aspek hasil produksi terdapat empat tanaman hortikultura semusim yang menjadi basis yaitu tanaman mentimun, terong, kacang panjang, dan sawi. Sedangkan hasil analisis LQ berdasarkan aspek luas lahan panen menunjukkan tiga tanaman yang merupakan sektor basis yaitu tanaman mentimun, kacang panjang, dan terong.

Kata Kunci: Hortikultura Semusim, *Location Quotient*, dan Sektor Basis

Abstract

The potential for seasonal horticultural agriculture in Wattang Sidenreng District, Sidenreng Rappang Regency, requires optimization to increase production by determining the base sector. Therefore, this research aims to identify seasonal horticultural plants that have great potential for development. This research was conducted in Wattang Sidenreng District, Sidenreng Rappang Regency. The research was carried out for two months, namely from March to April 2024. This research used quantitative descriptive methods. The data analysis used is Location Quotient (LQ) analysis using secondary data from the amount of production and area of harvested land for seasonal horticultural crops over the last five years, starting from 2018 to 2022. Based on the research results analyzed using Location Quotient (LQ) from the results aspect There are four annual horticultural crops which are the basis for production, namely cucumber, eggplant, long beans and mustard greens. Meanwhile, the results of the LQ analysis based on the aspect of harvested land area show that three crops are the base sectors, namely cucumbers, long beans and eggplant.

Keywords: Annual Horticulture, *Location Quotient*, and Basic Sector

1. PENGANTAR

Pembangunan suatu wilayah berarti pemanfaatan secara luas dan peningkatan kualitas sumber daya. Potensi pengelolaan sumber daya alam tersebar pada beberapa sektor yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Tujuan utama pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan jumlah dan jenis lapangan kerja pada masyarakat setempat (Tumangkeng, 2018).

Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah daerah harus mampu mengantisipasi seluruh potensi sumber daya yang ada, dan pemerintah daerah serta masyarakatnya harus bersama-sama melakukan inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah daerah dan masyarakat serta pemanfaatan sumber daya yang ada harus mampu memanfaatkan potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan mengembangkan perekonomian daerah (Arsyad, 1999). Salah satu cara untuk mempertimbangkan pengembangan perekonomian daerah adalah dengan mengembangkan sektor-sektor unggulan, khususnya sektor pertanian. Barang yang bermutu adalah barang yang menjadi andalan masyarakat, merupakan hasil usaha masyarakat, mempunyai kedudukan yang strategis di suatu daerah yang akan dikembangkan, dan mempunyai peluang pemasaran dengan margin yang tinggi (Hamdani & Santo, 2021).

Sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk mempunyai potensi yang besar dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian, baik sebagai sumber pendapatan daerah maupun bahan baku industri, serta memberikan kesempatan kerja dan pendapatan kepada masyarakat khususnya petani. Salahsatu Kecamatan yang memiliki potensi sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah Kecamatan Wattang Sidenreng dengan pertanian hortikulturanya. Besarnya potensi sektor pertanian di Kecamatan tersebut memberikan peluang bagi pemerintah untuk memanfaatkan potensi yang ada. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat.

Potensi pertanian hortikultura semusim yang dimiliki Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang, perlu adanya pengoptimalan untuk meningkatkan produksi dengan melakukan penentuan sektor basis. Diperlukan penelitian yang lebih menyeluruh mengenai tanaman hortikultura semusim yang menjadi sektor basis di Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang yang dapat dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tanaman hortikultura semusim yang menjadi basis di Kecamatan Wattang Sidenreng.

2. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wattang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian di laksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Maret sampai April 2024.

Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintah terkait antara lain Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang dan instansi terkait lainnya. Data sekunder ini mencakup serangkaian data runtun waktu produksi tanaman hortikultura tahunan selama kurun waktu 5 tahun mulai tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Metode ini melibatkan penggunaan angka atau nilai untuk analisis data dan kemudian menambahkan informasi dalam bentuk frase untuk menjelaskan data secara kuantitatif

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Location Quotient* (LQ).

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah alat analisis ini cukup sederhana, namun hasil yang diperoleh dari analisis tersebut dapat mengetahui struktur perekonomian suatu wilayah dan dapat mengetahui potensi dasar suatu wilayah. (Syukur et al., 2021).

a. Aspek Produksi

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Keterangan:

LQ : Nilai *Location Quotient*

Si : Produksi tanaman hortikultura semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng

S : Total produksi tanaman hortikultura semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng

Ni : Produksi tanaman hortikultura semusim di Kabupaten Sidenreng Rappng

N : Total produksi tanaman hortikultura semusim di Kabupaten Sidenreng Rappang

b. Aspek Luas Lahan

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Keterangan:

LQ : Nilai *Location Quotient*

Si : Luas lahan tanaman hortikultura semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng

S : Total luas lahan tanaman hortikultura semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng

Ni : Luas lahan tanaman hortikultura semusim di Kabupaten Sidenreng Rappng

N : Total luas lahan tanaman hortikultura semusim di Kabupaten Sidenreng Rappang

Apabila nilai *LQ* dihitung maka akan diperoleh sebagai berikut :

- a. $LQ < 1$ berarti tanaman tersebut produksinya belum dapat memenuhi kebutuhan daerah di Kecamatan Wattang Sidenreng, karena sektor tersebut kurang berperan dalam perekonomian daerah karena tidak memiliki keunggulan komparatif, tergolong sektor non basis atau bukan merupakan sektor tanaman unggulan.
- b. $LQ > 1$: berarti tanaman tersebut produksinya sudah dapat memenuhi kebutuhan daerah di Kecamatan Wattang Sidenreng, bahkan dapat mengekspor ke daerah lain. Oleh karena itu daerah tersebut dikatakan mempunyai keunggulan komparatif di sektor tersebut dan dikatakan sebagai sektor basis atau tanaman unggulan.
- c. $LQ = 1$: menunjukkan tanaman tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan di Kecamatan Wattang Sidenreng saja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sektor Basis Tanaman Hortikultura Semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng

Analisis *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk mengetahui tanaman hortikultura musiman mana yang menjadi sektor basis dan non basis di Kecamatan Wattang Sidenreng. Jika nilai $LQ > 1$ maka sektor tersebut termasuk sektor kategori basis dan cenderung melakukan ekspor ke daerah lain; jika nilai $LQ < 1$ atau sama $LQ = 1$ maka sektor tersebut termasuk sektor non kategori basis (Ajie et al., 2021).

a. Hasil analisis *Location Quotient (LQ)* dari Aspek Produksi Tanaman

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* dari aspek produksi hortikultura semusim dari tahun 2018-2022 di Kecamatan Wattang Sidenreng, bahwa dari 9 tanaman

yang dianalisis 4 yang menjadi basis dan 5 yang menjadi nonbasis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) dari Aspek Produksi Tanaman Hortikultura Semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng Tahun 2018-2022

No.	Tanaman	Nilai LQ	Keterangan
1	Cabai Besar	0,02	Non Basis
2	Sawi	1,41	Basis
3	Tomat	0,03	Non Basis
4	Kacang Panjang	1,76	Basis
5	Terong	2,00	Basis
6	Mentimun	3,04	Basis
7	Kangkung	0,58	Non Basis
8	Bayam	0,15	Non Basis
9	Cabai Rawit	0,81	Non Basis

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Gambar 1 menunjukkan, bahwa hasil analisis LQ berdasarkan hasil produksi dari 9 tanaman hortikultura semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng Tahun 2018-2022. Tanaman yang termasuk dalam sektor basis memiliki $LQ > 1$ sedangkan tanaman non basis memiliki nilai $LQ < 1$. Terdapat empat tanaman yang menjadi basis dengan nilai $LQ > 1$ yaitu tanaman mentimun dengan nilai 3,04, Terong dengan nilai 2,00, kacang panjang dengan nilai 1,76, dan sawi dengan nilai 1,41. Dibandingkan dengan tanaman lain di Kecamatan Wattang Sidenreng, keempat tanaman ini menunjukkan tingkat produksi yang signifikan. Oleh karena itu, tanaman hortikultura semusim ini cocok untuk pengembangan lebih lanjut dalam sektor pertanian hortikultura semusim. Hasil analisis LQ membagi sektor ekonomi yang melayani pasar baik di daerah itu sendiri maupun di luar daerah itu sendiri. Ekonomi potensial (basis) adalah jenis sektor ekonomi mengacu pada aktivitas melayani pasar diluar daerah dan sektor tidak potensial (*non basis*) mengacu pada aktivitas ekonomi yang melayani pasar di daerah saja. (Jumiyanti, 2018).

Tanaman hortikultura ini sangat penting bagi ekonomi di Kecamatan Wattang Sidenreng, masyarakat dan pemerintah harus terus menjaganya dan mengembangkannya. Pengembangan kawasan pertanian yang memiliki kapasitas untuk menghasilkan nilai tambahan diperlukan dalam konteks pertumbuhan ekonomi wilayah (Nur, 2023).

b. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dari Aspek Luas Lahan Tanaman

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dari aspek Luas lahan tanaman hortikultura semusim mulai tahun 2018-2022 di Kecamatan Wattang Sidenreng, bahwa dari 9 tanaman yang dianalisis 3 yang menjadi basis dan 6 yang menjadi nonbasis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) dari Aspek Luas Lahan Tanaman Hortikultura Semusim di Kecamatan Wattang Sidenren Tahun 2018-2022

No.	Tanaman	Nilai LQ	Keterangan
1	Cabai Besar	0,04	Non Basis
2	Sawi	0,50	Non Basis
3	Tomat	0,05	Non Basis
4	Kacang Panjang	2,98	Basis
5	Terong	2,82	Basis
6	Mentimun	6,44	Basis
7	Kangkung	0,36	Non Basis
8	Bayam	0,15	Non Basis
9	Cabai Rawit	0,63	Non Basis

Sumber: Data Sekunder diolah, 2024

Gambar 2 menunjukkan, bahwa hasil analisis LQ berdasarkan luas lahan panen dari 9 tanaman hortikultura semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng Tahun 2018-2022. Tanaman yang termasuk dalam sektor basis memiliki $LQ > 1$ sedangkan tanaman non basis memiliki nilai $LQ < 1$. Terdapat tiga tanaman yang menjadi basis dengan nilai $LQ > 1$ yaitu tanaman mentimun dengan nilai 6,44, kacang panjang dengan nilai 2,98, dan Terong dengan nilai 2,82. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga tanaman hortikultura semusim tersebut memiliki basis yang kuat. Oleh karena itu, tanaman dapat dikembangkan lebih lanjut pada sektor pertanian hortikultura semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng.

Sektor-sektor yang bukan merupakan sektor basis adalah sektor yang belum mampu melayani pasar di suatu daerah. Namun sektor non basis ini berfungsi sebagai penunjang dari sektor basis. Dengan demikian, keterpaduan antara sektor basis dan non basis juga merupakan unsur penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Amalia & Yulistiyono, 2020).

Kebijakan pengembangan pemerintah harus lebih teliti dengan mempertimbangkan potensi pertanian setiap daerah dan kecamatan. Sangat penting bagi pemerintah untuk membantu petani hortikultura semusim, tidak hanya dengan perluasan lahan dan penyuluhan langsung, tetapi juga dengan menyediakan sarana produksi dan memberikan pelatihan. Selain itu, pemerintah harus memberikan petani

alat yang mereka butuhkan untuk mengoptimalkan lahan, yang dapat berfungsi sebagai sumber utama peningkatan produksi. Oleh karena itu, jika Kecamatan Wattang Sidenreng berkembang menjadi pusat produksi, produksi akan meningkat pada tahun berikutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terkait tanaman hortikultura semusim di Kecamatan Wattang Sidenreng dari tahun 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa dari 9 tanaman hortikultura semusim yang dianalisis berdasarkan aspek produksi, terdapat empat tanaman yang merupakan sektor basis yaitu tanaman mentimun, terong, kacang panjang, dan sawi. Sedangkan berdasarkan aspek luas lahan, terdapat tiga tanaman yang merupakan sektor basis yaitu tanaman mentimun, kacang panjang, dan terong.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, K. B., Darsono, & Irianto, H. (2021). Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian Kota Pekalongan (Pendekatan Lq, Ssa, Tipologi Klassen). *Jurnal Agrista*, 9(3), 23–37.
- Amalia, H. R., & Yulistiyono, H. (2020). Analisis Peran Sektor Basis dan Non Basis dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Aset*, 22(2), 103–115. <https://doi.org/10.37470/1.22.2.166>
- Arsyad, L. (1999) Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, Bpfe, Yogyakarta
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Nur, A. A. (2023). Analisis Sektor Unggulan Sebagai Daya Saing Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 4(3), 211–217. <https://doi.org/10.47065/tin.v4i3.4203>
- Hamdani, K. K., & Susanto, B. (2021). Identifikasi Komoditas Tanaman Pangan Unggulan di Kabupaten Indramayu Melalui Analisis LQ (Location Quotient): Identification of Leading Food Crop Commodities in Indramayu Regency through LQ (Location Quotient) Analysis. *J-Plantasimbiosa*, 3(1), 11-25.
- Syukur, R., Patiung, M., & Hermawati, D. T. (2021). Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Sebagai Sektor Potensial Yang Berkelanjutan Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1), 61–75. <https://doi.org/10.30742/jisa21120211349>
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor Dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 12.